

Research Article

M. Syafe'i's Philosophy in the Meaning of Life and Its Implementation in Guidance and Counseling

Melva Syahrial

Universitas Negeri Padang

E-mail: melvasyahrial@gmail.com**Yeni Karneli**

Universitas Negeri Padang

E-mail: yenikarneli.unp@gmail.com**Sufyarma Marsidin**

Universitas Negeri Padang

E-mail: sufyarma@fip.unp.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : August 19, 2024

Revised : September 8, 2024

Accepted : September 25, 2024

Available online : October 11, 2024

How to Cite: Melva Syahrial, Yeni Karneli, & Sufyarma Marsidin. (2024). M. Syafe'i's Philosophy in the Meaning of Life and Its Implementation in Guidance and Counseling. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(3), 162-167. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i3.26>

Abstract

M. Syafe'i's philosophy is a philosophy that develops self-potential according to talents and interests. M. Syafe'i said that humans grow and develop according to their talents and interests. Develop the talents and interests they have and they will be great. The purpose of this study is to determine M. Syafe'i's Philosophy in the Meaning of Life and its Implementation in Guidance and Counseling. The method in this study is library research, focused on the description of M. Syafe'i's life journey, thoughts, and implementation of M. Syafe'i's philosophy in guidance and counseling. The results of this study are that M. Syafe'i's philosophy has the potential to make a significant contribution to guidance and counseling. This philosophy can help counselors develop a more individual-centered approach in helping their clients.

Keywords: Philosophy, Thought, Meaning of Life, Guidance, Counseling.

Filsafat M. Syafe'i dalam Kebermaknaan Hidup dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Filsafat M. Syafe'i adalah filsafat yang mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat. M. Syafe'i mengatakan bahwa manusia tumbuh berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Kembangkanlah bakat dan minat yang dimilikinya maka ia akan menjadi hebat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Filsafat M. Syafe'i dalam Kebermaknaan Hidup dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, terfokus pada deskripsi tentang perjalanan hidup M. Syafe'i, pemikiran, dan implementasi filsafat M. Syafe'i dalam bimbingan dan konseling. Hasil dari penelitian ini adalah filsafat M. Syafe'i memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi bimbingan dan konseling. Filsafat ini dapat membantu para konselor untuk mengembangkan pendekatan yang lebih berpusat pada individu dalam membantu para klien mereka.

Kata Kunci: Filsafat, Pemikiran, Kebermaknaan Hidup, Bimbingan, Konseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan akademis menekankan pada kemampuan menyerap ilmu pengetahuan sebagai bekal kekayaan intelektual, pendidikan kreativitas lebih mendorong dan merangsang siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya saing, selain menjadikan siswa sebagai generasi yang mandiri dan mempunyai keterampilan hidup. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan untuk bersikap kreatif, tapi juga dibimbing untuk tidak 'hanya' menjadi orang yang 'dipekerjakan' melainkan menjadi orang yang 'memperkerjakan' (menciptakan lapangan kerja baru).

Filsafat M. Syafe'i adalah filsafat yang mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat. M. Syafe'i mengatakan bahwa manusia tumbuh berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Kembangkanlah bakat dan minat yang dimilikinya maka ia akan menjadi hebat.

Penulis tertarik mengkaji tema di atas, yang dianggap memiliki relevansi yang erat dengan pendidikan dan bimbingan konseling yang memerlukan perhatian khusus dalam teori dan implementasi.

METODE PENELITIAN

Data untuk artikel ini dikumpulkan oleh penulis melalui metode kajian literatur. Mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal dan artikel lain di internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Semua literatur ini kemudian dianalisis dan dikompilasi menjadi karya ilmiah. Data yang akan dimuat dalam artikel ini akan dipilih melalui proses reduksi dan akhirnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Singkat M. Syafe'i

Mohammad Sjafe'i lahir pada 31 Oktober 1893 di Pontianak, Kalimantan Barat. Ibu kandungnya bernama Sjaifah, dan ia tidak mengenal ayah kandungnya, karena telah meninggal sewaktu ia bayi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ibu kandungnya membuat kue yang kemudian dijual oleh Sjafe'i. Latar belakang keluarga yang tidak mampu membuat Sjafe'i tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana anak-anak sebayanya. Akan tetapi semangat Sjafe'i untuk belajar begitu tinggi, setiap hari Sjafe'i mengintip dari jendela kelas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru Marah Sutan. Menyaksikan ketekunan Sjafe'i untuk menyimak pelajaran dari luar kelas membuat Marah Sutan mengizinkannya untuk belajar di dalam kelas. Kemudian pada akhirnya Sjafe'i diangkat anak oleh Marah Sutan.¹² Sejak diangkat anak oleh Marah Sutan, Sjafe'i dididik dengan karakter dan budaya masyarakat Minang. Mohammad Sjafe'i memang lahir di Pontianak Kalimantan Barat, tetapi ia merupakan putra Minangkabau, karena ia tumbuh dan besar dalam alam dan budaya Minangkabau. Pendidikan dalam keluarga Minangkabau, menjadikan unsur budaya sangat dominan. Sehingga proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi berupaya agar setiap aktivitas pembelajaran diwarnai oleh unsur budaya yang mereka miliki. Sejak menjadi anak angkat Marah Sutan dan Chalidjah, kehidupan Sjafe'i mulai teratur. Dia harus berpakaian bersih dan rapi, yang dicuci dan disetrika sendiri. Tidak ada waktu yang boleh terbuang percuma, jika ia sudah selesai mengerjakan tugas dan belajar, maka Sjafe'i membantu ibu angkatnya.

Selain latar belakang budaya dan adat istiadat Minangkabau, Sjafe'i juga diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Sehingga tidaklah mengherankan jika Sjafe'i memiliki semangat yang tinggi dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang ia peroleh dari keluarga barunya inilah yang memberikan corak yang begitu kental dalam pemikiran pendidikan Sjafe'i kelak. Pada salah satu ceritanya Sjafe'i mengakui bahwa lahirnya konsep pendidikannya banyak dipengaruhi oleh didikan kedua orang tua angkatnya. Sejak kecil ia telah dipompa dengan cerita dan riwayat orang-orang yang memiliki karya yang besar di dunia, yang intinya tentang pengabdian orang-orang tersebut kepada sesama manusia untuk memajukan hidup di segala bidang. Bahkan setelah Sjafe'i duduk di sekolah guru di Bukittinggi yaitu Sekolah Raja, ia sering mendapat kiriman dari ayahnya, Marah Sutan, berupa karangan Dr. Tjipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker. Marah Sutan kemudian mengirim Sjafe'i belajar ke Negeri Belanda. Beberapa alasannya yaitu, untuk mengetahui dinamika yang menyebabkan bangsa Belanda itu maju dan kuat. Kemudian untuk mempelajari industri kerajinan yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Meski Chalidjah buta huruf, tetapi ia sangat disiplin dalam mendidik Sjafe'i. Hal ini ia lakukan agar Sjafe'i tumbuh menjadi anak yang cerdas dan mandiri. Gambaran karakter Chalidjah yang dominan dalam proses pendidikan Sjafe'i kecil, dapat dipahami dari budaya masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan masyarakat yang menganut sistem matrilineal. Pendidikan matrilineal menggunakan pendekatan yang mengutamakan upaya ibu dengan segala kodrat perempuannya.

Peran seorang ibu diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat anak-anak dan keluarganya. Agama Islam hadir untuk melengkapi dan menyempurnakan adat Minangkabau tersebut. Pembelajaran dalam keluarga menjadi proses akomodasi nilai-nilai budaya dan Islam, melalui aktivitas sehari-hari dalam membelajarkan anggota keluarganya. Unsur-unsur budaya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam, semakin dipertegas keberadaannya, sesuai dengan falsafah 'adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah'. Implikasi falsafah ini menjadikan setiap anggota keluarga atau masyarakat semakin tinggi tingkat penghambaan pada Maha Pencipta, dan semakin bangga dengan budayanya.

Pemikiran M. Syafe'i

Sir Muhammad Iqbal adalah seorang filsuf, sastrawan, dan negarawan Pakistan yang lahir pada tahun 1877 dan meninggal pada tahun 1938. Ia dikenal sebagai salah satu pemikir Islam paling berpengaruh di abad ke-20..

Bagi Syafe'i bangsa yang merdeka ialah bangsa yang terdidik sebagai bangsa merdeka. Bukan hanya oleh semangatnya saja, tetapi juga kadar intelektual dan kemampuan menjadi bangsa yang mandiri di bidang ekonomi. Ekonomi bangsa dapat ditegakkan melalui industri. Industri hanya dapat dikelola oleh bangsa yang memiliki mental yang rajin, ulet, teliti, dan disiplin.

Pendidikan akademis menekankan pada kemampuan menyerap ilmu pengetahuan sebagai bekal kekayaan intelektual, pendidikan kreativitas lebih mendorong dan merangsang siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya saing, selain menjadikan siswa sebagai generasi yang mandiri dan mempunyai keterampilan hidup. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan untuk bersikap kreatif, tapi juga dibimbing untuk tidak 'hanya' menjadi orang yang 'dipekerjakan' melainkan menjadi orang yang 'memperkerjakan' (menciptakan lapangan kerja baru).

Syafe'i juga menekankan pentingnya kecerdasan spiritual. Sebab, ranah kecerdasan ini akan menjadi penyelaras bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan spiritual akan mendorong manusia untuk tetap berjalan pada rel yang telah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa, yang pada gilirannya akan menciptakan lulusan yang berkarakter, dengan gaya hidup yang madani dan terhindar dari berbagai tindak amoral.

a. Tentang Manusia

Manusia sebagai substansi alam, dengan tenaga, pikiran dan perasaannya tidak boleh tidak mengikuti sistem alam itu. Keluar dari sistem berarti lepas dari keseimbangan. Manusia yang berbeda dengan alam benda diberi Tuhan tenaga, otak dan jiwa, hanya dapat bertahan dalam hidupnya apabila menggunakan rahmat Tuhan secara optimal; dengan tenaga ia bekerja, dengan otak ia berpikir, dan dengan jiwa ia merasa.

b. Tentang Pendidikan

Syafe'i paham bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat serta watak yang berbeda-beda. Kecerdasan spiritual akan mendorong manusia untuk tetap berjalan pada rel yang telah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa, yang pada gilirannya akan menciptakan lulusan yang berkarakter, dengan gaya hidup

yang madani dan terhindar dari berbagai tindak amoral berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Dengan ketiga komponen utama itu, manusia mencipta apa-apa yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, aman dan damai, sentosa dan makmur, serta adil dan rahim. Apabila manusia itu tidak memanfaatkan ketiga komponen utama yang diberikan Tuhan itu, dia tidak mampu menjawab dan mempertanggungjawabkan kewajiban-kewajibannya sebagai khalifah Tuhan di bumi. Peserta didik harus diajarkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan pembawaan dan kemauannya demi hidupnya dimasa depan.

Implementasi Filsafat M. Syafe'i dalam Bimbingan dan Konseling

a. Pentingnya pengembangan potensi manusia

M. Syafe'i percaya bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan. Dalam bimbingan dan konseling, pengembangan manusia harus fokus pada pengembangan potensi manusia ini.

b. Pentingnya pendidikan yang kerja

M. Syafe'i percaya bahwa pendidikan harus mengembangkan seluruh aspek manusia, termasuk aspek intelektual, spiritual, dan kreatifitas. Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengembangkan aspek-aspek ini. Pentingnya pemberdayaan individu untuk dapat berkembang secara optimal. Setiap orang memiliki kekuatan untuk mengubah diri mereka sendiri dan dunia. Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengembangkan kekuatan ini.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa contoh penerapan filsafat M. Syafe'i dalam bimbingan dan konseling:

1. Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka.
2. Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.
3. Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan berkreasi dan berkeaktifitas.

Bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa untuk mengembangkan nilai-nilai dan moralitas yang kuat. Secara keseluruhan, filsafat M. Syafe'i memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi bimbingan dan konseling. Filsafat ini dapat membantu para konselor untuk mengembangkan pendekatan yang lebih berpusat pada individu dalam membantu para klien mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis (1996). *Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei; Ruang Pendidik INS Kayutanam*. Jakarta: Grasindo.
- Afifah, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). *Efforts To Increase Student Learning*

- Motivation From A Psychological Perspective. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.15>
- Afri Meldam, Pendidikan Karakter di INS Kayu Tanam <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hasril Chaniago (2010). *101 Orang Minang di Pentas Sejarah. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia*
- Herdiana, Yosep Maulana, Gagan Ganeswara, & Ujang Permana. (2024). Religious and Inter-Religious Tolerance in an Islamic Perspective. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.20>
- Himmawan, D. ., Khuzaimah, K., & Evi Aeni Rufaedah. (2024). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 82–91. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.113>
- Maksum, M., Himmawan, D. ., & Rufaedah, E. A. . (2023). Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 61–67. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.71>
- Melva Syahrial, Firman, & Afdal. (2024). Psychoeducation Based On Meaning Life Learning Values To Increase Students' Self-Awareness In Studying In Junior High School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i2.37>
- Melva Syahrial, Neviyarni S, & Firman. (2024). Values of Meaningful Life in Minang Kabau Cultural Philosophy for Middle School Students. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.44>
- Mharchelya, & Neviyarni S. (2024). The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.19>
- Robbi Asri, Herman Nirwana, Mudjiran, Yeni Karneli, & Rendy Amora. (2024). The Effectiveness of Gestalt Counseling in Increasing Students' Self-Confidence. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i2.36>
- Robbi Asri, Sufyarma, Yeni Karneli, & Rendy Amora. (2024). Implementation of Ibn Sina's Educational Thoughts in Today's Guidance and Counseling. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.43>